

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Organisasi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani “*stratos*” yang memiliki arti tentara dan kata “*gein*” yang artinya memimpin. Dengan ini strategi yang dimaksud yaitu memimpin tentara. Kemudian muncul kata “*strategos*” yang berarti pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi, strategi disini merupakan konsep militer yang dapat didefinisikan sebagai seni perang (*the art of general*), suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan sebuah peperangan.

Menurut Steohen Robbins, strategi adalah sebagai penentu suatu tujuan jangka panjang organisasi atau perusahaan, pemutusan suatu tindakan, dan mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Strategi ini berupa tindakan yang memperkirakan tujuan untuk masa depan yang diinginkan perusahaan, menentukan elemen-elemen yang akan membantu, dan memikirkan hambatan-hambatan yang akan menghalangi tercapainya tujuan.⁴ Strategi merupakan suatu kebijakan perencanaan untuk mencapai tujuan dengan menunjukkan cara dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Terdapat empat dimensi pokok dalam strategi adalah sebagai berikut :

⁴ Morisan, *Manajemen Public Relations, Strategi Menjadi Humas Profesional*, (Jakarta : Kencana, 2008), 152.

1) Inovasi

Inovasi secara khusus dilakukan oleh sebuah organisasi yang mengutamakan inovasi sebagai sumber keunggulan bersaing.

2) Diferensiasi Pasar

Diferensiasi Pasar ditujukan untuk menciptakan loyalitas konsumen melalui suatu barang atau jasa yang bersifat unik, dalam arti berbeda daripada yang telah tersedia di pasar.

3) Jangkauan

Jangkauan adalah penetapan ruang lingkup pasar yang akan dilayani oleh organisasi meliputi jenis konsumen, cakupan geografis, dan jenis barang atau jasa yang akan ditawarkan.

4) Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya adalah sejauhmana kemampuan organisasi mengontrol biaya atau anggaran secara ketat.

Strategi organisasi berfungsi untuk menentukan pendekatan keseluruhan yang digunakan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi organisasi berkaitan dengan skala organisasi. Organisasi berskala besar dengan ruang lingkup aktivitas yang luas membutuhkan strategi untuk pelimpahan wewenang dan pekerjaan sehingga dalam mendesain struktur organisasi perlu adanya pertimbangan berbagai faktor yang terkait dengan aktifitas tersebut. Setiap organisasi memiliki tujuan yang berbeda-beda, sehingga dalam sebuah organisasi memerlukan strategi yang berbeda pula untuk mencapai tujuannya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori tindakan instrumental rasional untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan oleh sanggar Budaya Nusantara dalam mensosialisasikan seni tari di Kota Kediri. Tindakan instrumental rasional merupakan bagian dari teori tindakan sosial. Menurut Teori tindakan sosial adalah teori yang mempertimbangkan motif dan perilaku. Max Weber juga menambahkan bahwa, setiap tindakan yang dilakukan oleh individu terhadap individu lain memiliki makna subjektif.⁵ Pendekatan subjektif terhadap makna memungkinkan seseorang untuk mempengaruhi dan menerima pengaruh orang lain. Teori tindakan sosial berguna untuk memahami tipe-tipe perilaku tindakan setiap individu maupun kelompok, sama seperti individu telah memahami alasan-alasannya dalam melakukan tindakan tersebut. Dalam konteks motif pelakunya, Max Weber membagi teori tindakan sosial menjadi empat bagian yaitu tindakan tradisional, tindakan afektif, tindakan rasionalitas instrumental, dan tindakan rasionalitas nilai.⁶

1. Tindakan Rasionalitas Instrumental

Tindakan Rasionalitas Instrumental adalah tindakan sosial yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan pertimbangan dan keputusan secara sadar mengenai tujuan tindakan tersebut dan tersedianya alat yang digunakan untuk mencapai tujuan. Tindakan ini dengan hati-hati dipertimbangkan untuk membantu mencapai tujuan tertentu. Dengan kata

⁵ I.B Wirawan, *Teori Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup), 79

⁶ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Paradigma Ganda*, (Jakarta : PT Rajawali Press, 2011), 126

lain, seseorang dapat mengevaluasi dan menentukan tujuan dan menggunakannya sebagai cara untuk mencapai tujuan lain.⁷

2. Tindakan Rasional Nilai

Tindakan rasionalitas berbasis nilai merupakan tindakan sosial yang hampir sama dengan tindakan rasional instrumental yaitu tindakan yang sudah dipertimbangkan dengan matang serta memiliki tujuan yang jelas. Kemudian yang membedakan kedua tindakan tersebut adalah terletak pada nilai-nilai yang mendasari tindakan ini.

3. Tindakan Afektif

Tindakan afektif berbeda dengan tindakan rasional instrumental dan tindakan rasional nilai. Tindakan afektif tidak melakukan pertimbangan yang sadar dihasilkan secara spontan karena pengaruh dari perasaan dan emosi seseorang. Tindakan ini bersifat spontan, irasional, dan merupakan ekspresi perasaan individu. Tindakan afektif ini cenderung dipengaruhi oleh emosional dan perasaan.

4. Tindakan Tradisional

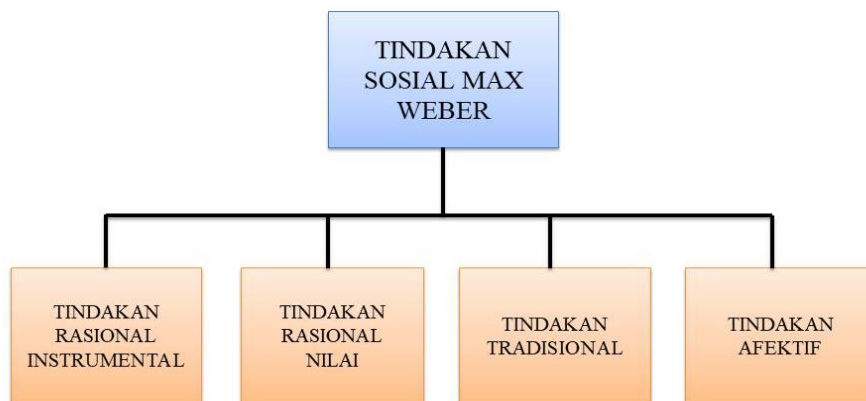
Tindakan tradisional adalah tindakan yang ditentukan oleh cara-cara bertindak sang aktor yang biasa dan lazim. Dalam jenis tindakan sosial ini, seseorang menunjukkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang tanpa perencanaan. Dua jenis tindakan terakhir ini biasanya hanya menggunakan respons otomatis terhadap rangsangan eksternal, karena tidak termasuk dalam jenis tindakan yang bermakna yang menjadi onjek penelitian sosiologis. Namun, pada titik

⁷ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*, (Jakarta : Gramedia Pustaka, 1994), 220.

tertentu, kedua jenis tindakan ini dapat berubah menjadi tindakan yang bermakna dan dapat dihitung untuk dipahami.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji lebih dalam terkait makna tindakan sosial sanggar Budaya Nusantara dalam mensosialisasikan seni tari di Kota Kediri masuk pada kategori manakah dalam empat tipe tindakan sosial Max Weber. Setiap organisasi yang melakukan tindakan sosial tentu memiliki motivasi, orientasi, dan tujuan yang kemungkinan berbeda antara organisasi lain. Oleh karena itu, peneliti perlu mengkaji, menafsirkan, dan memahami lebih mendalam dalam melakukan penelitian tersebut.

Gambar 2.1
Kerangka Teori Tindakan Sosial



Sumber : Data Primer

B. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merupakan penyampaian pesan organisasi melalui komunikator kepada komunikan didalam kelompok formal maupun informal. Komunikasi organisasi dapat bersifat formal dan informal. Komunikasi formal merupakan komunikasi yang telah disepakati oleh organisasi dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Sedangkan komunikasi informal adalah komunikasi yang disepakati secara sosial.

Orientasinya juga bukan pada organisasi, tetapi cenderung kepada anggotanya secara individu.⁸

Komunikasi adalah suatu kegiatan dasar manusia, dengan adanya komunikasi yang baik maka suatu kelompok atau organisasi dapat berjalan dengan baik pula, begitu juga sebaliknya kurangnya komunikasi akan mengakibatkan suatu organisasi mengalami hambatan. Komunikasi juga dapat diartikan sebagai penafsiran pesan diantara elemen-elemen komunikasi yang merupakan bagian dari organisasi tertentu. komunikasi terjadi kapan saja setidaknya-tidaknya terhadap satu atau dua orang yang menduduki suatu jabatan dalam organisasi.

Menurut Gold Haber mengemukakan dalam bahwa, komunikasi organisasi merupakan proses menciptakan dan menukar pesan dalam suatu jaringan hubungan yang saling ketergantungan untuk mengatasi kondisi lingkungan yang berubah-ubah.⁹ Komunikasi organisasi memiliki peranan penting dalam menggabungkan fungsi-fungsi manajemen pada suatu organisasi. Dari definisi yang telah dikemukakan Goldhaber, terdapat tujuh konsep kunci yang terkandung di dalamnya, yaitu :

- 1) *Process* (Proses)

Organisasi merupakan suatu sistem terbuka yang dinamis guna menciptakan dan saling bertukar pesan atau informasi antara para anggota. Menciptakan dan menukar pesan atau informasi ini berjalan

⁸ R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi (Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan)*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015)

⁹ Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi Teori Dan Studi Kasus*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), 20

secara terus-menerus dan tidak ada henti-hentinya, maka hal ini dikatakan sebagai suatu proses.

2) *Message* (Pesan)

Pesan didefinisikan sebagai susunan simbol yang penuh makna mengenai objek, orang, dan kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang lain. Komunikasi bisa dikatakan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima pesan. Dalam komunikasi organisasi individu dapat menciptakan dan menukar pesan dalam seluruh organisasi.

3) *Network* (Jaringan)

Dalam pertukaran pesan dilakukan melalui jalan kecil yang disebut dengan jaringan komunikasi. Jaringan komunikasi bisa mencakup dua orang atau lebih dan keseluruhan organisasi. Luas jaringan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti : hubungan peranan, arah dan arus pesan, dasar dari arus pesan, dan isi pesan.

4) *Interdependence* (Saling Ketergantungan)

Sifat organisasi adalah suatu sistem terbuka, apabila suatu bagian organisasi mengalami masalah atau gangguan maka bagian lain akan ikut terpengaruh, dan juga seluruh sistem organisasi. Indikasinya, apabila pimpinan membuat suatu keputusan maka pimpinan harus memperhitungkan implikasi keputusan ini terhadap organisasi secara menyeluruh.

5) *Relationship* (Hubungan)

Jaringan atau pesan dalam organisasi dihubungkan oleh manusia, oleh karena itu hubungan manusia dalam organisasi menjadi penting. Hubungan manusia dalam organisasi dimulai dari hubungan antara dua orang sampai pada hubungan yang kompleks seperti hubungan dalam kelompok-kelompok kecil maupun besar dalam organisasi.

6) *Environment* (Lingkungan)

Lingkungan merupakan semua totalitas secara fisik dan faktor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem. Lingkungan dapat dibagi menjadi dua yaitu : lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Lingkungan internal adalah personal (karyawan), kelompok fungsional dari organisasi dan komponen organisasi. Lingkungan eksternal adalah pelanggan, konsumen, pesaing, dan teknologi.

7) *Uncertainty* (Ketidakpastian)

Ketidakpastian merupakan perbedaan suatu informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan. Contohnya, suatu organisasi membutuhkan informasi perihal aturan pemerintahan yang berpengaruh terhadap produksi barang-barangnya.¹⁰

C. Sosialisasi

Sosialisasi adalah suatu cara untuk melakukan pengendalian sosial. Sosialisasi juga dapat didefinisikan sebagai pembentuk kebiasaan, keinginan,

¹⁰ Ibid, 22.

dan adat istiadat.¹¹ Menurut Mac Bried, sosialisasi merupakan penyediaan ilmu pengetahuan yang memungkinkan seseorang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif serta dapat menimbulkan kesadaran akan fungsi sosialnya sehingga mampu mempengaruhi tingkah laku. Sosialisasi dapat dilakukan oleh individu (orang-perorangan) dan kelompok (lembaga, organisasi, hingga perusahaan). Sosialisasi dilakukan untuk memberikan tujuan sebagai proses sosial, yang mana masyarakat dididik untuk mengenal, memahami, dan menghargai nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat sehingga cara berfikir serta gaya hidupnya pun dapat berubah.

Sosialisasi sebagai suatu proses, ketika seseorang belajar berinteraksi dengan orang lain tentang bagaimana cara berpikir, bertindak, dan merasakan agar menghasilkan partisipasi sosial yg efektif. Teori peran yang dihubungkan dengan sosialisasi adalah teori George Herbert Mead. Dalam teori ini, Mead menjabarkan tahap pengembangan diri manusia. Manusia baru lahir belum memiliki diri.¹² Diri manusia bisa berkembang secara bertahap melalui interaksi dengan masyarakat lain. Menurut George Herbert Mead sosialisasi yang dilalui seseorang dibagi menjadi tiga tahap sebagai berikut :

1) Tahap Persiapan

Tahap ini terjadi sejak manusia dilahirkan, ketika seseorang mempersiapkan diri untuk mengenal dunia sosial dan memperoleh pemahaman tentang diri. Pada tahap ini seseorang mulai melakukan kegiatan meniru, artinya individu sebagai calon anggota masyarakat

¹¹ Syahril Syarbaini Rusdiyanta, *Dasar-dasar Sosiologi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), 95

¹² Ibid., 97

dipersipkan dengan bekal pengetahuan tentang nilai-nilai yang menjadi pedoman bergaul dalam masyarakat oleh lingkungan sekitarnya.

2) Tahap meniru

Tahap ini ditandai dengan kedewasaan seseorang meniru peran orang lain. Pada tahap tersebut, persepsi mulai terbentuk tentang nama diri dan orang-orang disekitarnya. Seseorang mulai menyadari tentang apa yang dilakukan oleh orang-orang di lingkungannya dan apa yang mereka diharapkan.

3) Tahap Siap Bertindak

Pada tahap siap bertindak ini, peniruan yang dilakukan sudah mulai berkurang, digantikan dan dimainkan sendiri dengan penuh kesadaran. Kemampuan dapat menempatkan diri pada posisi orang lain juga meningkat, sehingga muncul kemampuan bermain secara bersama-sama. Lawan interaksi bertambah banyak dan hubungannya semakin kompleks.

4) Tahap Penerimaan Norma kolektif

Tahap ini individu telah dikatakan dewasa apabila dapat menempatkan dirinya pada masyarakat secara luas. Manusia dewasa akan menyadari begitu pentingnya peraturan dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Pada tahap ini, dengan perkembangan diri telah menjadikan individu sebagai anggota masyarakat yang sesungguhnya.